

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah kelompok anak berusia 0 - 8 tahun yang aktif melakukan eksplorasi menggunakan pancaindranya dan sangat peka terhadap berbagai rangsangan. Masa ini sangat penting untuk perkembangan kognitif, sosial, emosional dan fisik, seperti yang dijelaskan oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNICEF 2022), yaitu:

Early childhood, which spans the period up to 8 years of age, is critical for cognitive, social, emotional and physical development. During these years, a child's newly developing brain is highly plastic and responsive to change as billions of integrated neural circuits are established through the interaction of genetics, environment and experience.

Fase pertumbuhan ini adalah masa keemasan (*golden age*) yang dialami oleh anak pada masa perkembangannya. Kertamuda (2015, 2) menjelaskan bahwa masa keemasan (*golden age*) adalah periode awal kehidupan anak di mana mereka dapat bereksplorasi dengan hal-hal yang ingin mereka lakukan dan juga merupakan masa yang penting dalam pembentukan karakter mereka. Pada masa ini, perkembangan anak juga berkembang secara bertahap dari yang sederhana menjadi lebih kompleks, begitu pula dengan perkembangan kecerdasannya (Susanto 2011, 21).

Gardner mendefinisikan kecerdasan manusia adalah sesuatu yang tak terbatas (*multiple intelligences*), salah satu kecerdasan menurut teori Gardner adalah kecerdasan kinestetik dimana anak diberikan kesempatan untuk melakukan aktivitas fisik dan mendorong mereka untuk berpartisipasi, menyediakan peluang untuk bermain di lingkungan terbuka maupun tertutup, dan memotivasi anak-anak

untuk mengambil bagian, terutama dalam kegiatan menari (Santrock 2018, 120). Kecerdasan kinestetik menurut Amstrong (2013, 6-7) mengacu pada kemampuan menggunakan anggota tubuh sebagai alat untuk mengutarakan gagasan dan emosi. Kemampuan kinestetik mencakup keterampilan untuk menyampaikan ide, pemikiran dan perasaan melalui penggunaan anggota tubuh. Selain itu, kemampuan kinestetik juga mencakup kemampuan fisik seperti keseimbangan, koordinasi, daya tahan, kekuatan, fleksibilitas, dan kecepatan. (Raharja, Budi, Pratiwi Hidayati and Fachrul Rozie 2021).

Kecerdasan kinestetik anak perlu digali dan dikembangkan karena secara tidak langsung dapat membantu mengembangkan kecerdasan lainnya. Perkembangan kinestetik pada anak memiliki pengaruh terhadap perkembangan fisiologisnya. Melalui gerakan atau aktivitas fisik, anak dapat menjaga kesehatannya serta merangsang proses fisiologisnya. Selain itu, hal ini juga berdampak pada perkembangan sosial emosionalnya dengan meningkatkan keyakinan diri sehingga, anak lebih mudah berinteraksi dengan teman-temannya dan lingkungannya (Iswantiningtyas, Veny and Intan Prastihastari Wijaya 2015).

Untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik, pemberian stimulus perlu diperhatikan oleh pengajar dalam merancang pembelajaran yang menyenangkan. Dwilestari (2016, 61) mengungkapkan bahwa pembelajaran sebaiknya dipersiapkan dengan mengadakan berbagai kegiatan yang dapat menumbuhkan keterlibatan aktif anak dalam aktivitas fisik dan sosial, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan untuk meningkatkan kemampuan mereka melalui berbagai pengalaman. Ini juga sejalan dengan pandangan Piaget yang menegaskan bahwa pendidik harus memberikan dukungan kepada siswa untuk mengeksplorasi

dan memperluas pemahaman mereka dalam proses belajar-mengajar (Santrock 2018, 331).

Pelajaran Seni Tari (*Performing Arts - Dance*) di Sekolah XYZ adalah salah satu pelajaran subjek di Sekolah XYZ, Jakarta, yang diajarkan kepada siswa Sekolah Dasar (SD) kelas 1-5, dimana siswa dapat mengekspresikan diri, mengembangkan kepercayaan diri dan kecerdasan kinestetik mereka melalui kegiatan fisik yang melibatkan keseimbangan, koordinasi dan fleksibilitas, seperti yang dijelaskan oleh International Baccalaureate dalam *Arts Scope and Sequence* (2018, 2). Pelajaran seni tari di Sekolah XYZ berfokus pada dua *Strands*, yaitu *creating* dan *responding*, yang mencakup enam *dance strands*, yaitu: *Dance Basics 1*, *Dance Basics 2*, *Dance in Context*, *Creative Dance*, *Modern Dance* dan *Traditional Dance*.

Pelajaran seni tari (*dance*) yang diajarkan oleh peneliti diberikan satu sesi dalam seminggu untuk kelas 1B. Pelajaran *dance* tersebut diadakan setiap hari Selasa dengan satu sesi selama 40 menit dan didampingi oleh rekan guru kelas, yaitu Ms. M. Di Sekolah XYZ, SD kelas 1 merupakan kelas yang terdiri dari anak-anak berusia 6-7 tahun.

Dance strands berfokus pada *Dance Basics 1* dengan ide sentral “*The creative process involves joining in, exploring and taking risks*” dengan *dance strand* yang berfokus pada *Elements of Dance – Body Exploration*. Dalam pelajaran *dance*, siswa diperkenalkan pada elemen-elemen tari (*body, space, time and energy*) dan juga kegiatan yang berfokus pada koordinasi gerak seluruh atau sebagian anggota tubuh dan juga melibatkan kemampuan kinestetik yaitu keseimbangan, kelenturan, kekuatan dan rasa percaya diri dalam menari.

Dengan sesi pelajaran seni tari yang terbatas, yaitu hanya satu kali dalam seminggu, peneliti melihat kesulitan-kesulitan yang muncul saat mengajar siswa SD kelas 1B, yaitu masih banyaknya siswa kelas 1B yang tidak percaya diri dan cenderung malu-malu saat mengikuti pelajaran seni tari. Selain itu, beberapa siswa masih menghadapi kesulitan terkait dengan kecerdasan kinestetik yang mencakup kemampuan dalam koordinasi tubuh, kelenturan dan keseimbangan. Dengan adanya kesulitan-kesulitan tersebut, pengamatan pun dilakukan oleh guru tari dan rekan guru kelas dan ditulis dalam bentuk *anecdotal records*. American Association of School Administrators dalam (Whitehead 2020) menjelaskan *anecdotal records* sebagai salah satu alat observasi:

Among many observation tools, anecdotal record keeping is the best tool to observe students' progress in studies. The American Association of School Administrators define an anecdotal record as, "a written record kept in a positive tone of a child's progress based on milestones peculiar to that child's physical, social, economic, aesthetic and cognitive development.

Whitehead (2020) menyimpulkan bahwa *anecdotal records* adalah bentuk catatan sistematis untuk menyimpan catatan pengamatan khusus terhadap perilaku, keterampilan, dan sikap siswa individu di kelas dan berkaitan dengan hasil pembelajaran.

Dari hasil catatan lapangan (*anecdotal record*) yang dilakukan pada tanggal 1 November 2022, dapat juga terlihat ada sembilan siswa kelas 1B mulai berkembang kemampuannya dan satu siswa berkembang sesuai harapan dalam hal koordinasi gerak kaki, tangan dan anggota tubuh lainnya sesuai instruksi guru dan tujuh siswa lainnya masih belum berkembang. Dalam hal kelenturan, tujuh siswa mulai dapat melakukan gerakan lokomotor, seperti; *walking, sliding, walk in zigzag, walk in circle, skipping* dan gerakan non-lokomotor, seperti; *jumping, bouching, bending and rolling hands, shaking shoulder and hip*, namun terdapat 10 siswa

yang masih belum berkembang kemampuannya. Dalam hal keseimbangan, terdapat delapan siswa masih belum berkembang kemampuannya ketika harus melakukan beberapa pose keseimbangan seperti *tree pose* dan juga *airplane pose* dan sembilan siswa mulai berkembang. Selain kecerdasan kinestetik, percaya diri siswa juga diobservasi dengan menggunakan catatan lapangan (*anecdotal records*). Dari hasil *anecdotal records* ini dapat disimpulkan bahwa sembilan siswa masih kurang percaya diri dan masih terlihat ragu-ragu pada pelajaran seni tari dan delapan siswa sudah mulai berkembang, karena sudah mulai dapat mengikuti tanpa ragu-ragu tetapi masih harus dengan arahan guru. Selain itu, tujuh siswa masih belum berkembang kemampuannya dalam hal berani untuk tampil dan menggerakkan seluruh tubuhnya dan berani untuk berekspresi di kelas pada pelajaran *body exploration* dan 10 siswa sudah mulai berkembang kemampuannya. Selain tanpa ragu dan berani, 10 siswa pun masih belum berkembang kemampuan beradaptasi di kelas dan tujuh siswa mulai berkembang kemampuannya.

Kejadian-kejadian di atas menimbulkan keresahan dan mendorong peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui lebih dalam sebab terjadinya kejadian-kejadian tersebut, khususnya saat pelajaran seni tari. Peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan menari yang dilakukan di kelas harus lebih menyenangkan, bervariasi dan berfokus kepada kegiatan yang dapat melatih kecerdasan kinestetik siswa, yaitu lebih berfokus pada kegiatan koordinasi gerak tubuh, kelincahan, kekuatan dan keseimbangan. Tidak hanya itu, pengajaran di kelas harus disampaikan dengan lebih menarik agar dapat memotivasi siswa agar merasa nyaman dan percaya diri ketika menari dan berekspresi di kelas.

Oleh karena itu, diperlukan alternatif solusi untuk memperbaiki cara mengajar guru dalam pelajaran seni tari di kelas yang dapat mengatasi kesulitan-kesulitan siswa. Berkaitan dengan hal ini, metode yang tepat untuk dapat digunakan dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik dan percaya diri adalah dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan proses pemberian kegiatan pembelajaran kepada anak usia dini dengan tindakan secara langsung dalam suatu kegiatan sehingga mendapatkan hasil yang diharapkan. Metode demonstrasi yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkahnya dapat menciptakan pembelajaran yang terstruktur namun menyenangkan. Metode demonstrasi adalah metode pengajaran yang melibatkan pengalaman belajar melalui pengamatan dan mendengarkan, diikuti dengan peniruan apa yang telah didemonstrasikan (Rahardja, Budi, Rizky Amalia and Malpaleni Satriana 2021, 35). Selain itu, dalam penelitiannya, Astini dkk juga menggunakan metode demonstrasi dengan memberikan bahan pelajaran dengan menunjukkan secara langsung bagaimana cara melakukannya sehingga proses pembelajarannya dapat dipelajari. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pelajaran seni tari dapat meningkatkan motorik kasar anak dan juga percaya diri anak usia dini (Astini, Ni Ketut, Sujana and Raga 2013).

Atas dasar pemikiran di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pelajaran Seni Tari untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik dan Percaya Diri Anak Usia 6 – 7 tahun di Sekolah XYZ, Jakarta”. Selanjutnya penelitian ini akan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa kendala yang terjadi di kelas 1B Sekolah XYZ, Jakarta:

- 1) Beberapa siswa masih kesulitan mengikuti gerakan koordinasi kaki, tangan dan anggota tubuh lainnya sesuai instruksi.
- 2) Beberapa siswa masih kurang lincah dan kesulitan saat harus melakukan beberapa gerakan lokomotor, seperti; *walking, sliding, walk in zigzag, walk in circle, skipping* dan gerakan non-lokomotor, seperti; *jumping, bouncing, bending and rolling hands, shaking shoulder and hip*.
- 3) Beberapa siswa masih kurang memiliki kekuatan dan bertenaga saat melakukan gerakan tarian.
- 4) Beberapa siswa masih kesulitan untuk melakukan beberapa posisi keseimbangan dan kelenturan dengan menggunakan tubuhnya.
- 5) Beberapa siswa masih malu-malu dan ragu-ragu saat harus menggerakkan anggota tubuhnya dan menari.

1.3 Batasan Masalah

Dengan melakukan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti memfokuskan masalah pada penerapan metode demonstrasi dalam pelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik dan percaya diri anak usia 6 - 7 tahun di Sekolah XYZ, Jakarta.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik dan percaya diri siswa kelas 1B di Sekolah XYZ, Jakarta?
- 2) Bagaimana perkembangan kecerdasan kinestetik siswa kelas 1B di Sekolah XYZ, Jakarta dalam pelajaran seni tari setelah penerapan metode demonstrasi?
- 3) Bagaimana perkembangan percaya diri siswa kelas 1B di Sekolah XYZ, Jakarta dalam pelajaran seni tari setelah penerapan metode demonstrasi?
- 4) Apa saja kendala yang dihadapi selama penerapan metode demonstrasi dalam pelajaran seni tari siswa kelas 1B Sekolah XYZ, Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam pelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik dan percaya diri siswa kelas 1B Sekolah XYZ, Jakarta.
- 2) Menganalisis perkembangan kecerdasan kinestetik siswa kelas 1B Sekolah XYZ, Jakarta dalam pelajaran seni tari.
- 3) Menganalisis perkembangan rasa percaya diri siswa kelas 1B Sekolah XYZ, Jakarta dalam pelajaran seni tari.
- 4) Mengidentifikasi kendala yang muncul selama penerapan metode demonstrasi dalam pelajaran seni tari di kelas 1B Sekolah XYZ, Jakarta.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman, pengetahuan, dan memperluas pandangan para pengajar, terutama mereka yang mengajar anak usia dini terutama dalam bidang seni tari, dan bisa menjadi acuan bagi peneliti yang membutuhkan informasi terkait penerapan metode demonstrasi dalam mengajar seni tari untuk anak usia 6 - 7 tahun agar dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik dan rasa percaya diri mereka sehingga dapat berkembang lebih baik.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan agar peneliti memperoleh pengalaman dalam berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan pribadi untuk mengamati, mengevaluasi, dan melakukan tindakan perbaikan dalam meningkatkan kemampuan kinestetik dan kepercayaan diri anak usia 6 - 7 tahun dalam belajar seni tari.

2) Guru

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru sebagai pendidik, terutama mereka yang mengajar anak usia dini dan seni tari, sebagai referensi dalam mempersiapkan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik dan kepercayaan diri di kelas. Diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan inspirasi untuk menjadikan metode demonstrasi dalam pelajaran seni tari menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

3) Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi positif mengenai metode demonstrasi yang menyenangkan melalui pembelajaran seni tari, dengan tujuan untuk dapat ditingkatkan ke arah yang lebih unggul.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih terperinci mengenai laporan ini, maka isi dari laporan tesis dibagi menjadi beberapa subbagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- 1) Bagian awal meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian tugas akhir, persetujuan dosen pembimbing, persetujuan tim penguji tugas akhir, abstrak (*abstract*), kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.
- 2) Bagian teks, terdiri atas:

Bab I: Pendahuluan

Peneliti yang merupakan guru tari melihat adanya kesulitan-kesulitan siswa terkait dengan kecerdasan kinestetik dan percaya diri dalam pelajaran seni tari. Hal ini menimbulkan keresahan guru dan menjadi bahan refleksi guru untuk memperbaiki pembelajaran agar lebih menyenangkan, terstruktur dan bervariasi. Kegiatan menari di kelas harus dapat membantu perkembangan kecerdasan kinestetik dan percaya diri siswa terutama siswa kelas 1B. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, teridentifikasi masalah-masalah yang

timbul dikelas, yaitu beberapa siswa yang masih kesulitan saat harus mengikuti gerakan yang melibatkan koordinasi anggota tubuh, kesulitan saat harus melakukan beberapa gerakan lokomotor, siswa yang kurang memiliki kekuatan dan bertenaga saat harus menari, beberapa siswa yang masih suka terjatuh terutama saat harus melakukan gerakan keseimbangan dan juga masih ragu-ragu dan malu-malu saat harus bergerak atau menari di kelas.

Untuk mengatasi permasalahan ini, maka pengajar membutuhkan metode pembelajaran yang tepat yaitu dengan penerapan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode yang mudah dimana siswa dapat menirukan, mempraktekkan dan bertanya secara langsung kepada guru. Model ini digunakan agar siswa dapat melihat dan menirukan secara langsung gerakan-gerakan tari yang didemonstrasikan oleh guru untuk meningkatkan kecerdasan kinestetiknya dan juga dapat menjadi lebih percaya diri karena siswa juga diberikan kesempatan untuk bereksplorasi dan berekspresi.

Terdapat empat hal pokok yang menjadi rumusan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik dan rasa percaya diri siswa, bagaimana perkembangan kecerdasan kinestetik setelah penerapan metode demonstrasi, bagaimana perkembangan percaya diri setelah penerapan metode demonstrasi dan apa saja kendala dalam menerapkan metode demonstrasi dalam pelajaran seni tari.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam pelajaran seni tari, menganalisis perkembangan kecerdasan kinestetik dan percaya diri siswa dalam pelajaran seni tari dan juga mengidentifikasi kendala yang muncul selama penerapan metode demonstrasi dalam pelajaran seni tari.

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat bermanfaat bagi para guru sebagai sumber informasi dalam upaya penerapan metode demonstrasi di kelas dalam upaya meningkatkan kecerdasan kinestetik dan percaya diri siswa dan juga untuk menambah wawasan dan informasi positif mengenai metode demonstrasi yang menyenangkan melalui pembelajaran seni tari, dengan tujuan untuk dapat ditingkatkan ke arah yang lebih unggul.

Bab II: Landasan Teori

Perkembangan anak usia dini (0 – 8 tahun) adalah masa *golden age* dimana anak apabila diberikan cukup eksplorasi akan berpotensi untuk mengembangkan kemampuan mereka secara kognitif, fisik dan sosio-emosionalnya. Salah satu perkembangan penting pada anak usia 6-7 tahun adalah perkembangan fisik yang sangat penting untuk perkembangan dan kesehatan seorang anak.

Seni tari selain dapat mengasah kreativitas juga dapat meningkatkan kemampuan gerak karena seni tari merupakan serangkaian gerakan tubuh yang dapat dipadukan dengan seni ekspresi dan musik. Selain itu, seni tari juga dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dimana anak dapat mengekspresikan dirinya,

dan juga dapat meningkatkan keterampilan koordinasi, keseimbangan dan fleksibilitas.

Metode demonstrasi adalah metode yang mudah dan sesuai dengan anak usia dini dimana anak-anak dapat mempelajari sesuatu dengan cara menirukan apa yang diajarkan oleh gurunya dan juga mendapatkan kesempatan untuk dapat mempraktikkan dan bertanya secara langsung terhadap guru selama pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah metode demonstrasi adalah tahap persiapan untuk menentukan tujuan pembelajaran dan tahap pelaksanaan yaitu dengan melakukan langkah pembukaan, langkah pelaksanaan dengan memberikan kegiatan-kegiatan di kelas yang bervariasi, dan langkah akhir yaitu dengan refleksi.

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan untuk menggunakan anggota tubuh, seperti tangan, jari-jari dan lengan dan berbagai kegiatan fisik yang bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan psikomotorik, sportivitas, rasa percaya diri dan baik untuk kesehatan. Indikator yang digunakan adalah koordinasi, kelenturan dan keseimbangan.

Percaya diri adalah suatu tindakan tanpa ragu-ragu dan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas dengan baik, mencapai tujuan, atau mengatasi rintangan. Indikator yang digunakan adalah tidak ragu-ragu, berani dan mudah beradaptasi.

Bab III: Metode Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus penelitian dengan dua pertemuan setiap siklusnya. PTK yang dilakukan adalah model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari langkah-langkah berikut: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah XYZ, Jakarta yang menerapkan kurikulum *International Baccalaurete* (IB). Subyek penelitian adalah siswa kelas 1B yang berusia 6 - 7 tahun di Sekolah XYZ, Jakarta. Siswa kelas 1B berjumlah 17 siswa, yaitu 10 siswa laki-laki dan tujuh siswa perempuan dengan karakteristik yang berbeda-beda. Penelitian dilakukan di kelas seni tari seminggu sekali pada hari Selasa selama 1x40 menit. Penelitian berlangsung dari bulan November 2022 (pra siklus) sampai siklus II berakhir yaitu pada bulan Mei 2023.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas beberapa langkah, yaitu menyusun rancangan pembelajaran, merencanakan kegiatan-kegiatan, pengumpulan data melalui observasi dan rubrik dan tindakan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah *anecdotal records*, observasi dan rubrik. Selain itu, dokumentasi dan wawancara dengan rekan guru mengenai karakteristik siswa juga dilakukan. Setelah itu ditentukan perumusan perhitungan rubrik dan indikator keberhasilan penerapan metode demonstrasi.

Bab IV: Hasil penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian yang disusun pada aspek peningkatan kecerdasan kinestetik dan percaya diri. Data yang diperoleh kemudian diolah dan keberhasilan penerapan metode demonstrasi pada setiap siklus akan diamati perkembangan kecerdasan kinestetik dan percaya dirinya berdasarkan *anecdotal records*, dokumentasi dan pengamatan yang penilaiannya menggunakan rubrik yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru tari dan rekan guru.

Pembahasan dan pencapaian indikator tiap siklus kecerdasan kinestetik dan percaya diri siswa kelas 1B (usia 6 - 7 tahun) Sekolah XYZ Jakarta juga dianalisa. Hasil penilaian dalam siklus I dan siklus II pada setiap pertemuan pada setiap anak juga diuraikan. Selain itu, untuk mengetahui peningkatan kecerdasan kinestetik dan percaya diri masing-masing anak dari masa pra siklus sampai dengan siklus II juga dilakukan dengan menggunakan perhitungan N-gain.

Selain itu, pada bab ini juga dijelaskan juga beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini.

Bab V: Kesimpulan, Implikasi dan Saran

Merupakan bagian terakhir dari penulisan tesis ini. Bab ini berisi kesimpulan dari penerapan metode demonstrasi dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik dan percaya diri dengan menyimpulkan hasil yang didapat dari data yang diperoleh,

implikasi teoritis dan praktis berdasarkan hasil penelitian serta pemberian saran yang diajukan untuk guru, institusi pendidikan dan dapat membantu peneliti lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian dengan bahan penelitian yang sama.

